

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* membutuhkan kajian teori sebagai berikut:

1. Teori Kognitif

Psikologi kognitif menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor internal tersebut berupa kemampuan untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada hal tersebut, teori kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Teori kognitif menjelaskan bahwa perubahan persepsi dan pemahaman setiap orang terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Berdasarkan teori kognitif, proses belajar seseorang mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya.

Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam aliran kognitif. Menurut Piaget ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia, yaitu:

1. Belajar aktif

Untuk mengembangkan aspek kognitif individu, perlu diciptakan kondisi belajar yang memungkinkan individu tersebut untuk belajar sendiri mengenai suatu hal. Belajar dengan cara aktif secara individu tidak lepas dari unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu tersebut. Melalui hal-hal tersebut seorang individu akan aktif mencari tahu hal-hal yang baru, mengolah informasi yang ada, dan pada akhirnya dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi individu tersebut. Belajar secara aktif juga dapat mengembangkan cara berpikir dan proses mental seorang individu terhadap suatu hal tertentu.

2. Belajar melalui interaksi sosial

Tanpa interaksi sosial, perkembangan kognitif seorang individu akan bersifat egosentris. Sebaliknya melalui interaksi sosial, perkembangan kognitif seorang individu akan mengarah pada banyak pandangan dengan bermacam-macam sudut pandang dari alternatif tindakan.

3. Belajar melalui pengalaman sendiri

Pengalaman sendiri mengenai suatu hal tertentu adalah sarana belajar yang cukup optimal dan efektif. Melalui pengalaman yang ada,

individu akan memperoleh gambaran mengenai apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu hal yang sama.

Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam mengaudit (Praditaningrum, 2012).

2. Teori Model Stres Kerja

Menurut Wijono (2010) mendefinisikan *stress* kerja sebagai suatu keadaan yang timbul dalam interaksi antara manusia dengan pekerjaan. Keadaan yang dimaksudkan adalah dimana individu mulai menunjukkan atau merasakan suatu beban yang dianggap memberatkan bagi individu tersebut dengan beberapa gejala yang menunjukkan bahwa individu tersebut mengalami *stress* kerja.

Anggaran waktu audit yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. Keterbatasan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu sehingga mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional. Hal tersebut sesuai dengan literatur *stress* kerja yang menyatakan bahwa *stressor* (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu

merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual (Marfuah, 2011).

Pada latar belakang penelitian telah diuraikan bahwa keterbatasan atau kendala anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu, dan kondisi tersebut selanjutnya dapat memengaruhi perilaku audit dalam pelaksanaan program audit. Hal tersebut sesuai dengan literatur *stress* yang berkaitan dengan pekerjaan (stres kerja) yang menjelaskan bahwa penyebab *stress* yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap, intensi dan perilaku individual (Silaban, 2009).

Pada lingkungan kerja auditor di KAP, DeZoort dan Lord (1997) mengidentifikasi berbagai *stressor* yang timbul dari dalam organisasi KAP maupun dari luar organisasi KAP yang berpotensi menimbulkan stres pada auditor dalam pelaksanaan tugas audit. Meskipun stres tidak selalu menghasilkan efek negatif, tetapi stres yang berlebihan dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Konsekuensi stres dapat berakibat pada level individu dan organisasional. *Stressor* yang berasal dari dalam organisasi KAP meliputi kondisi seperti: keterbatasan anggaran waktu, konflik peran, ambiguitas peran, beban tugas yang berlebihan dan tuntutan dari sejawat atau dari atasan. *Stressor* yang berasal dari luar organisasi meliputi kondisi seperti: tuntutan dari klien, kompetisi pada pasar audit dan tuntutan litigasi. Oleh karena itu, anggaran waktu audit dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam

melaksanakan tugas audit yang selanjutnya mempengaruhi perilaku kerja mereka.

3. Teori X dan Y Mc Gregor

Mc Gregor mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, Mc Gregor menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit akan cenderung membuat judgment yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat

tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Seorang auditor pada dasarnya termasuk dalam tipe Y dimana auditor dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai auditor. Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang auditor harus mematuhi standar auditing, dimana dalam standar tersebut disebutkan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dan tanggung jawabnya dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh gangguan yang dapat merusak tanggung jawabnya, baik gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi (Praditaningrum, 2012).

4. Audit Judgment

Menurut Hogart (1992) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut.

Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi

dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgment*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

4. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Liyanarachchi dan McNamara (2007) memberikan pendapat bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Dalam hal ini, auditor mengurangi pekerjaan hanya pada prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, melakukan *premature sign-off*, bahkan menghilangkan sebagian prosedur audit yang seharusnya.

5. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesional auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya (Jamilah, 2007).

Tekanan ketaatan merupakan jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Tekanan ketaatan dapat berupa perintah dari atasan untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Tekanan yang diterima akan mempengaruhi perilaku dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang bawahan yang diberi tekanan oleh atasannya akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Seorang auditor juga tidak lepas dari adanya tekanan ketaatan pada kliennya. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Yustrianthe, 2012). Auditor akan mengeluarkan pendapat

kewajaran atas sebuah laporan keuangan. Pemberian pendapat kewajaran ini harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Auditor tidak dapat begitu saja mengeluarkan pendapat kewajaran tanpa pengecualian tanpa didukung dengan bukti-bukti yang memadai. Hal ini nantinya akan memunculkan masalah dari masalah standar audit ke masalah kode etik profesi. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Yendrawati dan Mukti, 2015).

6. Pengalaman Auditor

Abdalmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa adanya perbedaan *judgment* antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yg diauditnya sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang.

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda

yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Standar umum yang pertama menyebutkan "Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau orang-orang yang telah menjalani pendidikan dan latihan teknis yang cukup dalam bidang pemeriksaan akuntan dan memiliki keahlian sebagai akuntan publik" (IAI 2001). Standar ini menegaskan bahwa betapapun kemampuan seseorang dalam bidang lain, termasuk bidang usaha dan bidang keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing, apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang pemeriksaan akuntan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tabel berikut menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riza Anggraeni Rosadi (2017)	Pengaruh <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tidak terdapat pengaruh <i>Gender</i> terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor. Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif, dan Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Terdapat pengaruh <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit secara

			simultan terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor.
2.	Andini Rahmatika Putri, Azwir Nasir dan Devi Safitri (2017)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> .
3.	Ni Ketut Riski Agustini dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2016)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan Ketaatan dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Senioritas Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> .
4.	Indah Permata Sari, Desmiyawati dan Susilatri (2016)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> .
5.	Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015)	Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .

Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Aditya Purba Nugraha (2015)	Pengaruh <i>Gender</i> , Pengalaman, Keahlian Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap <i>Auditor Judgment</i> dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi.	<i>Gender</i> dan Pengalaman tidak mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Kompleksitas tugas dapat disimpulkan tidak berpengaruh moderat antara variabel <i>Gender</i> , Pengalaman, Keahlian dan Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i> .
7.	Febrina Prima Putri, Kennedy dan Pipin Kurnia (2015)	Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, <i>Locus of Control</i> dan Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Pengetahuan Auditor, <i>Locus of Control</i> , dan Tekanan Ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> . Pengalaman Auditor, dan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> .
8.	Rida MM Siagian, Hardi dan Al Azhar L. (2014)	Beberapa Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Auditor Pemerintah.	<i>Gender</i> , Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Tekanan Ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> .

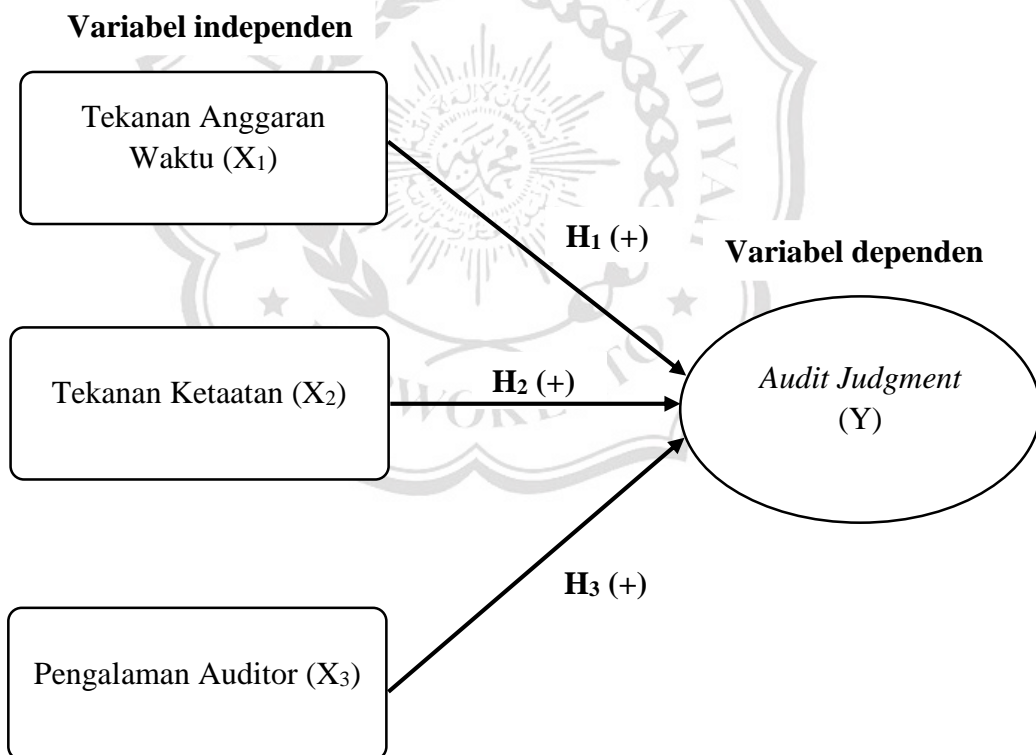
Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Pengalaman Auditor berpengaruh positif, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Judgment</i> auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>audit judgment</i> .
10.	Tielman (2012)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan Ketaatan dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Sedangkan variabel Pengetahuan dan Pengalaman berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> .
11.	Siti Jamilah, dkk (2007)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan ketaatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan <i>Gender</i> dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh secara terhadap <i>Audit Judgment</i> .
12.	Zulaikha (2006)	Pengaruh Interaksi <i>Gender</i> , Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Pengalaman sebagai auditor memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap <i>judgment</i> auditor. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor secara umum dipengaruhi oleh aspek-aspek individual yang meliputi antara lain tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor. Aspek individual tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Berdasarkan telaah teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim, 2005). Selain itu, auditor terkadang juga didesak dengan adanya tekanan anggaran waktu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai.

Penelitian yang dilakukan Agustini (2016) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Sesuai dengan teori penetapan tujuan, karyawan yang memahami tujuan yang diharapkan organisasi terhadapnya maka akan berpengaruh terhadap perilaku kerjanya

(Nadhiroh, 2010). Seorang auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks (Nadhiroh, 2010). Dalam keadaan ini, klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Jamilah, dkk., 2007). Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dimana kebebasan dan kemandirian seorang pemeriksa dibatasi oleh suatu tekanan. Situasi ini yang membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung praktik yang fair dan bermoral tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian ini juga telah diuji oleh Agustini (2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*.

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Yendrawati, 2015).

Penelitian dari Rosadi (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif terhadap *audit judgment*. Ini diperjelas oleh Tielman (2012) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.